

ABSTRAK

Pelaku tindak pidana narkotika di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Banyaknya pelaku tindak pidana narkotika baik dengan klasifikasi pengguna, pengedar, dan produsen yang dikenakan pidana penjara. Sebagai salah satu komponen terakhir dalam sistem peradilan pidana di Indonesia, Lembaga Pemasyarakatan mengalami permasalahan overkapasitas narapidana. Beberapa Lapas di Indonesia mengalami permasalahan overkapasitas narapidana yang banyak di dominasi oleh perkara narkotika, termasuk Lapas Kelas 1 Semarang yang mengalami overkapasitas narapidana narkotika. Lapas Kelas 1 Semarang bukanlah Lapas Khusus Narkotika, sehingga efektivitas pelaksanaan pidana penjara terhadap pelaku tindak pidana narkotika di Lapas Kelas 1 Semarang perlu diketahui, serta kendala dan solusi yang dilakukan oleh Lapas Kelas 1 Semarang perlu dikaji untuk evaluasi penegakan hukum kedepannya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian yuridis sosiologis, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat. Terhadap penelitian ini, penulis melakukan penelitian bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang dan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk memperoleh data primer. Dalam hasil penelitian pelaksanaan pidana penjara terhadap pelaku tindak pidana narkotika di Lapas Kelas 1 Semarang tidak efektif karena tujuan utama Lapas Kelas 1 Semarang adalah pemasyarakatan kepada WBP, berbeda dengan Lapas Khusus Narkotika yang tujuan utamanya adalah memutus rantai peredaran ilegal narkotika, dan tidak ada program khusus yang diperuntukkan untuk narapidana narkotika, selain itu program rehabilitasi yang dilaksanakan oleh BNN Provinsi Jawa Tengah dan Lapas Kelas 1 Semarang tidak berkelanjutan dan tidak mencakup seluruh narapidana narkotika, serta tingkat residivis narkotika di Lapas Kelas 1 Semarang mengalami peningkatan yang signifikan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Kemudian kendala dan solusi yang dihadapi adalah overkapasitas narapidana dan kurangnya fasilitas maka dilakukan pemindahan narapidana di Lapas Khusus Narkotika salah satunya Lapas Nusakambangan, dan melakukan asesmen kepada pengguna narkotika untuk ditempatkan di lembaga rehabilitasi. Tidak adanya program khusus oleh Lapas Kelas 1 Semarang maka harus dilaksanakan intensitas program rehabilitasi. Kurangnya kualitas dan kuantitas petugas Lapas, maka perlunya peningkatan sumber daya petugas Lapas untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai narkotika kepada petugas, narapidana, dan masyarakat.

Dengan demikian, penulis mempunyai saran dalam mengatasi overkapasitas narapidana narkotika maka harus dilakukan asesmen dalam proses penyidikan terhadap pelaku tindak pidana narkotika untuk menempatkan pengguna narkotika ke tempat rehabilitasi, hal ini dapat mengurangi over kriminalisasi terhadap pengguna narkotika.

Kata Kunci: Efektivitas, Pidana Penjara, Pelaku, Tindak Pidana Narkotika, Lembaga Pemasyarakatan.

ABSTRACT

Narcotics offenders in Indonesia have experienced a very significant increase. The number of narcotics offenders classified as users, dealers, and producers is imposed with imprisonment. This affects the Penitentiary as one of the sub-system of criminal justice in Indonesia, experiencing problems, namely overcapacity of prisoners. Several prisons in Indonesia experience the overcapacity problem of prisoners who are dominated by narcotics cases, including the Class 1 Semarang Prison which has overcapacity of narcotics convicts. Class 1 Semarang Prison is not a Special Prison for Narcotics, so the effectiveness of imprisonment for narcotics offenders in Semarang Class 1 Prison needs to be known,

This research uses a sociological juridical research approach or field research, which examines the applicable legal provisions and what happens in reality in society. Regarding this research, the authors conducted research at the Class 1 Correctional Institution in Semarang and conducted interviews with several sources to obtain primary data. In the results of research, the implementation of imprisonment against narcotics offenders in Semarang Class 1 Prison is not effective because the main objective of Class 1 Semarang Prison is to correct prison for WBP which is different from the Special Prison for Narcotics whose main objective is to break the chain of illegal narcotics circulation, and there is no special program that intended for narcotics inmates, In addition, the rehabilitation program implemented by the Central Java Provincial BNN and Semarang Class 1 Prison is not sustainable and does not cover all narcotics convicts, and the level of narcotics recidivist in Semarang Class 1 Prison has increased significantly starting in 2016. Then the obstacles and solutions faced are overcapacity. For prisoners and lack of facilities, the prisoners are transferred to the Special Narcotics Prison, one of which is the Nusakambangan Prison, and conducts an assessment of narcotics users to be placed in rehabilitation institutions. In the absence of a special program by the Semarang Class 1 Prison, an intensity rehabilitation program must be implemented. Lack of quality and quantity of prison officers,

Thus, the author has suggestions in overcoming the overcapacity of narcotics prisoners, so an assessment must be carried out in the process of investigating narcotics offenders to place narcotics users into rehabilitation places, this can reduce over-criminalization of narcotics users.

Keywords: *Effectiveness, Prison Criminal, Narcotics Offender, Narcotics Crime, Penitentiary.*